

# **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN DAMPAK TERHADAP LABA KOTOR PADA USAHA PETERNAK AYAM BROILER CV.SAMI JAYA, SAMPANG, MADURA**

Ika Aprilia Harini  
STIE Mahardika Surabaya  
[ikaapriaharini22@gmail.com](mailto:ikaapriaharini22@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Dalam menghitung harga pokok produksi, CV. Sami Jaya masih menggunakan metode yang sederhana, tidak memasukan atau membebankan semua biaya yang berhubungan selama proses produksi dan tidak mengklafikasikan biaya secara tepat seperti biaya overhead pabrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing dan dampak terhadap laba kotor pada Usaha Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang menggunakan metode CV. Sami Jaya. Peternak CV. Sami Jaya pada panen bulan mei-juni menghasilkan harga pokok produksi yang menggunakan metode CV. Sami Jaya sebesar Rp. 189.878.974 sedangkan metode full costing menghasilkan Rp. 203.822.584, panen bulan juni-agustus menggunakan metode CV. Sami Jaya sebesar Rp. 189.878.974 sedangkan metode full costing menghasilkan Rp. 203.840.584, panen bulan september-oktober harga pokok produksi yang menggunakan metode CV. Sami Jaya sebesar Rp. 189.973.974 sedangkan metode full costing menghasilkan Rp. 203.935.584. Perolehan laba kotor yang menggunakan metode full costing pada panen bulan mei-juni, juli-agustus dan september-oktober menghasilkan sebesar Rp. 9.159.416 , Rp. 9.123.128 , Rp. 9.146.589,5 sedangkan yang menggunakan metode CV. Sami Jaya pada panen bulan mei-juni sebesar Rp. 23.1003.026, juli-agustus Rp. 23.084.738, dan september-oktober Rp. 23.108.200. Perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing berdampak positif terhadap laba kotor yaitu mengklafikasikan biaya-biaya produksi secara rinci sehingga memperoleh laba kotor yang tepat serta dapat meningkatkan laba dan pengambilan keputusan jangka panjang. Dampak negatif yaitu menghasilkan harga jual yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba kotor.

**Kata Kunci: Harga pokok produksi, Full costing, Laba kotor**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Di sektor pertanian, Indonesia memiliki 5 subsektor yang terdiri dari sektor pertanian, perikanan, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Sektor peternakan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena termasuk sektor pembangunan di bidang pertanian. Pemerintah mengarahkan pembangunan bidang peternakan dipedesaan untuk mengembangkan peternakan yang maju dan efisien, sebagai penghasil pangan hewan yang berkualitas dan sebagai sumber peluang kerja serta peningkatan pendapatan peternak. Usaha peternak ayam ini memiliki 7 jenis ayam yang dapat dibudidaya yaitu ayam *broiler*, *ras cobb*, *ross*, *ras hybro*, *petelur*, *petelur kedu*, dan *pelung*. Jenis ayam yang paling banyak di budidaya yaitu ayam broiler.

*Ayam broiler* merupakan jenis ayam yang pertumbuhannya relatif cepat dengan memiliki bobot badan besar yang dapat menghasilkan daging dada dan paha yang tinggi oleh karena itu ayam broiler memiliki permintaan yang tinggi dengan memenuhi kebutuhan konsumen. Ayam pedaging (*broiler*) merupakan jenis ras unggulan dari hasil persilangan ayam-ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging Ayam. Kebutuhan daging ayam tidak pernah ada habisnya, karena setiap hari masyarakat sering mengkonsumsinya oleh karena itu jumlah produksi ayam *broiler* selalu meningkat seiring dengan banyaknya permintaan konsumen dan pasar akan daging ayam selalu meningkat, hal ini yang menyebabkan usaha ternak ayam *broiler* menjadikan prospek usaha yang cukup baik.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode berikutnya. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha. Agar bisa menentukan harga jual yang dapat memperoleh keuntungan optimal bagi pelaku usaha. Jika penentuan harga produksi tidak akurat, akan menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan informasi keuangan terhadap laba dan penetapan harga jual. Harga pokok produksi dan persediaan produk dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh laba kotor. Sehingga dalam penentuan harga pokok produksi secara tepat sangat berpengaruh terhadap perolehan laba kotor.

Usaha peternak ayam boiler CV. Sami Jaya yang terletak di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, Madura merupakan usaha yang dikelola dan modalnya milik pribadi pada usaha skala rumah tangga. Permasalahan mengenai harga pokok produksi terletak pada kurang tepatnya pencatatan akuntansi dalam mengkalifikasikan biaya-biaya produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Sami Jaya tidak mengklafikasikan biaya-biaya produksi secara tepat dan tidak membebaskan biaya penyusutan pada aset sehingga perhitungan harga pokok produksinya kurang terperinci.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada usaha peternak ayam broiler CV. Sami Jaya?
2. Bagaimana dampak penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor pada usaha peternak ayam broiler CV. Sami Jaya?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada usaha peternak ayam broiler CV. Sami Jaya.
2. Untuk mengetahui dampak penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor pada usaha peternak ayam broiler CV. Sami Jaya.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Akademis  
Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penulis, para mahasiswa dan dosen untuk mengetahui dampak harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor pada usaha peternak ayam boiler.
2. Aspek Ilmu pengetahuan  
Secara ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki objek dan permasalahan yang sama. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, laba kotor dan usaha peternak ayam boiler
3. Aspek Praktis  
Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pedoman bagi pelaku usaha peternak dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam penentuan harga pokok produksi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya (Mulyadi, 2016:7). Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Firdaus Dunia dkk, 2018:18).

## Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual (Agus Purwaji, dkk 2016:15). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan perkiraan semua biaya yang harus diperhitungkan dalam rangka proses produksi dalam menciptakan produk jadi.

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk (Mulyadi 2015:17). Biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk setengah jadi ataupun produk yang siap dijual disebut harga pokok produksi (Wiwik dan Dyka 2017:236). Sedangkan menurut Sari dan Sam (2016) harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan dan diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang dikorbankan pada saat proses produksi dalam menghasilkan barang jadi dan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik.

### Metode *Full Costing* (*Absorption Costing*)

Metode *full costing* merupakan metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maupun biaya tetap atau biaya variabel (Mulyadi 2016:17). Kos produksi atau rumus perhitungan menggunakan metode *full costing* yang terdiri dari unsur biaya produksi yaitu;

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	+
Harga Pokok Produksi	xxx	<u>          </u>

### Laba

Harahap (2015:303) menyatakan laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Dari Neneng Hartati (2017:35) menyatakan bahwa laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemiliknya.

Jenis-jenis laba yaitu laba kotor (*gross profit margin*) dan laba bersih (*net profit*);

#### 1. Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

#### 2. Laba Bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### 3. Laba operasi

Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya yaitu data terkait harga pokok produksi dan laba kotor pada usaha peternak ayam broiler CV. Sami Jaya. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah data terkait harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan laba kotor pada bulan Mei-Oktober. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 7 tahapan, yaitu:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode CV. Sami Jaya dari bulan Mei-Oktober.
2. Mengklafikasikan biaya-biaya yang terkait pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*.
3. Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* dari bulan Mei-oktober.
4. Membandingkan hasil harga pokok produksi antara metode CV. Sami Jaya dan metode *full costing*.
5. Dampak harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor pada Usaha Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya.
6. Kesimpulan.
7. Saran.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode CV. Sami Jaya

Peternak ayam broiler CV. Sami Jaya melakukan panen 2 bulan sekali dan untuk susunan harga pokok produksinya terdiri dari biaya bahan baku, biaya OVK atau obat-obatan dan biaya listrik dari panen bulan mei-juni, juli-agustus dan september-oktober. Berikut ini uraian perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode CV. Sami Jaya;

##### A. Harga Pokok Produksi Pada Bulan Mei-Juni

###### 1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150
------------------	-----------------

Biaya OVK atau obat-obatan	Rp. 5.163.824	
Biaya listrik	Rp. 2.400.000	+
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. 189.878.974</u>	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 189.878.974}}{11.550\text{kg}}$
	=	Rp. 16.440

B. Harga Pokok Produksi Pada Bulan Juli-Agustus

1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150	
Biaya OVK atau obat-obatan	Rp. 5.163.824	
Biaya listrik	Rp. 2.400.000	+
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. 189.878.974</u>	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 189.878.974}}{11.544}$
	=	Rp. 16.448

C. Harga Pokok Produksi Pada Bulan September-Oktober

1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150	
Biaya OVK atau obat-obatan	Rp. 5.163.824	
Biaya listrik	Rp. 2.495.000	+
Harga Pokok Produksi	<u>Rp. 189.973.974</u>	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 189.973.974}}{11.552,3}$
	=	Rp. 16.445

2. Mengklafikasikan Biaya-biaya yang sesuai dengan Metode *Full Costing*

A. Biaya Bahan Baku

Pada biaya bahan baku peternak CV. Sami Jaya tetap mengambil 6.000 ekor ayam, untuk tahun ini satu ekornya seharga Rp. 7.000. Untuk biaya pakannya sekali panen selalu sama sebesar 17.950 kg. Untuk perhitungan biaya bahan baku pada biaya DOC atau bibit ayam broiler pada bulan mei sampai bulan oktober selalu sama yaitu sebesar Rp. 42.000.000 . Untuk harga pakan per kg dari bulan mei-oktober masih sama tidak mengalami kenaikan/penurunan harga yaitu sebesar Rp. 7.817 , berikut ini uraian perhitungan biaya bahan baku pada bulan mei-oktober 2020.

**Tabel 4. 1****Biaya Bahan Baku Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya**

Keterangan	Panen Pada Bulan		
	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
Biaya DOC (Bibit ayam broiler)	6.000 ekor x Rp 7.000 = Rp. 42.000.000	6.000 ekor x Rp 7.000 = Rp. 42.000.000	6.000 ekor x Rp 7.000 = Rp. 42.000.000
Biaya Pakan	17.950 kg x Rp 7.817 = Rp. 140.315.150	17.950 kg x Rp 7.817 = Rp. 140.315.150	17.950 kg x Rp 7.817 = Rp. 140.315.150
Jumlah	Rp. 182.315.150	Rp. 182.315.150	Rp. 182.315.150

Sumber: Data diolah

**B. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Untuk biaya tenaga kerja langsung peternak CV. Sami Jaya mempunyai 2 orang tenaga kerja dengan gaji per bulannya sebesar Rp. 1.500.000 , berikut ini uraian perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada bulan Mei-oktober 2020.

**Tabel 4. 2****Biaya Tenaga Kerja Langsung Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya**

Keterangan	Panen Pada Bulan		
	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
2 Orang tenaga Kerja	2 x Rp. 1.500.000 = Rp. 3.000.000	2 x Rp. 1.500.000 = Rp. 3.000.000	2 x Rp. 1.500.000 = Rp. 3.000.000
Jumlah	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Data diolah

**C. Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik dalam metode full costing dibagi menjadi 2 yaitu biaya overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya pengeluaran yang berhubungan langsung dengan proses produksi ayam broiler. Pada hasil wawancara dengan pemilik peternakan CV. Sami Jaya mengenai pengeluaran biaya overhead pabrik variabel yang dibutuhkan selama proses membudidaya ayam broiler “pengeluaran biaya-biaya yang berhubungan selama produksi seperti biaya obatan-obatan, biaya upah pengawas kandang, biaya listrik, pembelian sekam, gas, solar”. Berikut ini uraian tabel perhitungan biaya overhead pabrik pada bulan mei-oktober 2020.

**Tabel 4. 3**

**Biaya Overhead Pabrik Variabel Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya**

Keterangan	Panen Pada Bulan		
	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
Biaya OVK atau obat-obatan	Rp. 5.163.824	Rp. 5.163.824	Rp. 5.163.824
Biaya Upah Pengawas Kandang	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Biaya Listrik	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000	Rp. 2.495.000
Biaya Pembelian Sekam	375 x Rp. 3.500 = Rp. 1.312.500	375 x Rp. 4.000 = Rp. 1.312.500	375 x Rp. 4.000 = Rp. 1.312.500
Biaya Gas	65 gas x Rp. 18.000 = Rp. 1.170.000	66 gas x Rp. 18.000 = Rp. 1.188.000	66 gas x Rp. 18.000 = Rp. 1.188.000
Biaya Solar	300 liter x Rp. 6.500 = Rp. 1.950.000	300 liter x Rp. 6.500 = Rp. 1.950.000	300 liter x Rp. 6.500 = Rp. 1.950.000
Jumlah	Rp. 13.496.324	Rp. 13.514.324	Rp. 13.609.324

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas pada biaya overhead pabrik variabel pada panen bulan mei-juni dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 13.496.324, panen bulan Juli-Agustus Rp. 13.514.324 dan untuk pengeluaran biaya overhea pabrik variabel pada panen september-oktober sebesar Rp. 13.609.324.

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya depresiasi aset yang dimiliki oleh peternak ayam broiler CV. Sami Jaya. Menurut pemilik, aset pada peternakan terdiri mesin genset, alat pemanas, mesin steam dan bangunan kandang. Berikut ini adalah uraian perhitungan depresiasi aset dan tabel biaya overhead pabrik tetap.

1. Biaya Depresiasi Mesin Genset

$$\begin{aligned} \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur Kegunaan}} &= \frac{\text{Rp. 8.000.000} - \text{Rp.400.000}}{3 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.533.333,3/tahun}}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp. 211.111/bulan} \end{aligned}$$

Jadi untuk biaya depresiasi mesin genset untuk sekali panen  
2 x Rp. 211.111 = Rp. 422.222

2. Biaya Depresiasi Alat Pemanas

$$\begin{aligned} \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur Kegunaan}} &= \frac{\text{Rp. 6.000.000} - \text{Rp. 600.000}}{3 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.800.000/tahun}}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp. 150.000/bulan} \end{aligned}$$

Jadi untuk biaya depresiasi mesin genset untuk sekali panen  
2 x Rp. 150.000= Rp. 300.000



3. Biaya Depresiasi Mesin Steam

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur Kegunaan}} = \frac{\text{Rp. 2.500.000} - \text{Rp. 300.000}}{3 \text{ tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 733.333,33/tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp. 61.111/bulan}$$

Jadi untuk biaya depresiasi mesin genset untuk sekali panen  
 $2 \times \text{Rp. 61.111} = \text{Rp. 122.222}$

4. Biaya Depresiasi Bangunan Kandang

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur Kegunaan}} = \frac{\text{Rp. 80.000.000} - \text{Rp. 5.000.000}}{3 \text{ tahun}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 25.000.000/tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp. 2.083.333/bulan}$$

Jadi untuk biaya depresiasi mesin genset untuk sekali panen  
 $2 \times \text{Rp. 2.083.333} = \text{Rp. 4.166.666}$

**Tabel 4. 4**

**Biaya Depresiasi Aset Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya**

Keterangan	Total
Biaya Depresiasi Mesin Genset	Rp. 422.222
Biaya Depresiasi Alat Pemanas	Rp. 300.000
Biaya Depresiasi Mesin Steam	Rp. 122.222
Biaya Depresiasi Bangunan Kandang	Rp. 4.166.666
Jumlah	Rp. 5.011.110

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas biaya overhead pabrik tetap dalam perhitungan biaya deprisiasi aset yang berumur 3 tahun pada mesin steam sebesar Rp. 422.222, alat pemanas Rp. 300.000, mesin steam Rp. 122.222, bangunan kandang Rp. 4.166.666 dan total untuk biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 5.011.110.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memasukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabriknya dibagi menjadi 2 yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* ;

A. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Bulan Mei-Juni.

1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 13.496.324

Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 5.011.110	+
Harga Pokok Produksi	Rp. 203.822.584	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 203.822.584}}{11.550}$
	=	Rp. 17.647

B. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Bulan Juli-Agustus.

1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 13.514.324	
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 5.011.110	+
Harga Pokok Produksi	Rp. 203.840.584	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 203.840.584}}{11.544}$
	=	Rp. 17.658

C. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Bulan September-Oktober.

1. Total Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku	Rp. 182.315.150	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 13.609.324	
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 5.011.110	+
Harga Pokok Produksi	Rp. 203.935.584	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per-Kg

Harga Pokok Produksi Per-kg	=	$\frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit yang dihasilkan}}$
	=	$\frac{\text{Rp. 203.935.584}}{11.552,3}$
	=	Rp. 17.652

4. Membandingkan Hasil Perolehan Harga Pokok Produksi Antara Metode CV. Sami Jaya dengan Metode *Full Costing*

**Tabel 4. 5**

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya dan Metode *Full Costing* Pada Bulan Mei-Oktober 2020**

Metode	Harga Pokok Produksi		
	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
CV. Sami Jaya	Rp. 189.878.974	Rp. 189.878.974	Rp. 189.973.974
Full Costing	Rp. 203.822.584	Rp. 203.840.584	Rp. 203.935.584
Selisih	Rp. 13.943.610	Rp. 13.961.610	Rp. 13.961.610

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat perolehan harga pokok produksi yang menggunakan metode CV. Sami Jaya berbeda dengan metode *full costing*. Metode CV. Sami Jaya dalam perhitungan harga produksinya hanya memasukan biaya bahan baku yang terdiri dari DOC dan pakan, biaya OVK atau obat-obatan dan biaya listrik. Sedangkan untuk metode *full costing* memasukan semua unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik variabel. Sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan metode CV. Sami Jaya. Berikut perolehan harga pokok produksi per-kg ayam broiler pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 6**

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Per-Kg Antara Metode Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya dan Metode *Full Costing* Pada Bulan Mei-Oktober 2020**

Metode	Harga Pokok Produksi Per-Kg		
	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober
CV. Sami Jaya	Rp. 16.440	Rp. 16.448	Rp. 16.445
Full Costing	Rp. 17.647	Rp. 17.658	Rp. 17.652
Selisih	Rp. 1.207	Rp. 1.210	Rp. 1.207

Sumber: Data diolah

5. Dampak Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Terhadap Laba Kotor Usaha Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya

. Harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* memiliki dampak positif dan negatif terhadap laba kotor. Dampak positif perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor yaitu mengklafikasikan biaya-biaya produksi secara rinci sehingga memperoleh laba kotor yang tepat serta dapat meningkatkan laba dan pengambilan keputusan jangka panjang. Dampak negatifnya perhitungan

harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor yaitu menghasilkan harga jual yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba kotor. Berikut ini perolehan laba kotor antara metode CV. Sami Jaya dan metode *full costing* pada tabel dibawah ini;

**Tabel 4. 7**

**Perolehan Laba Kotor Peternak Ayam Broiler CV. Sami Jaya**

Panen Pada Bulan	Laba Kotor	
	Full Costing	CV. Sami Jaya
Mei-Juni	Rp. 9.159.416	Rp. 23.103.026
Juli-Agustus	Rp. 9.123.128	Rp. 23.084.738
September-Oktober	Rp. 9.146.589,5	Rp. 23.108.200

Sumber: Data diolah

**Pembahasan**

Harga pokok produksi merupakan total penjumlahan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk jadi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi menjadi tolak ukur usaha dalam menghasilkan laba yang maksimal. Dari perhitungan harga pokok produksi yang terperinci akan menghasilkan nilai harga pokok produksi per-kg yang ditinggi sehingga akan berdampak pada perolehan laba kotor.

Pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, biaya overhead pabrik tetap dijadikan sebagai biaya perolehan persediaan yang sering digunakan oleh manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan jangka panjang dalam meningkatkan perolehan laba dengan meningkatkan produksi meskipun sedang surut (Gersil & Cevdet 2016). Sedangkan menurut Firdaus Dunia (2018:23-25) biaya tetap dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik dalam usaha jangka panjang untuk perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Peternak CV. Sami jaya merupakan usaha jangka panjang yang memproduksi produk pokok berupa ayam potong oleh karena itu dalam perhitungan harga pokok produksinya harus menggunakan metode *full costing* supaya menghasilkan harga pokok produksi per-kg dengan tepat. Untuk perhitungan harga pokok produksinya peternak CV. Sami Jaya masih kurang tepat dalam menjabarkan dan menggolongkan biaya-biaya produksi sehingga CV. Sami Jaya dalam penentuan harga pokok produksinya hanya menghitung total dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya OVK atau obata-obatan dan biaya listrik kemudian dibagi dengan hasil perolehan ayam broiler (Kg). Sedangkan perhitungan yang menggunakan metode *full costing* menjumlahkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang variabel maupun tetap dan dibagi dengan hasil perolehan ayam (Kg).

Dari penelitian ini semakin jelas bahwa dalam perhitungan harga pook produksi yang menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan harga

pokok produksi per-kg yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perhitungan harga pokok produksi CV. Sami Jaya hanya memasukan biaya bahan baku, biaya OVK atau obat-obatan dan biaya listrik dan kurang tepat dalam mengkalkulasikan biaya-biaya dalam proses produksi ayam broiler. CV. Sami Jaya dalam perhitungan harga pokok produksinya tidak memasukan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya depresiasi aset ke biaya overhead pabrik tetap. Pada perhitungan yang menggunakan metode *full costing* unsur biaya produksinya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap. Biaya overhead pabrik variabel terdiri dari biaya ovk/obat-obatan, biaya upah pengawas kandang, biaya listrik, biaya pembelian sekam, biaya gas dan biaya solar. Untuk biaya overhead pabrik terdiri dari biaya depresiasi mesin genset, biaya depresiasi mesin alat pemanas, biaya depresiasi mesin steam dan biaya depresiasi bangunan kandang. Pada pengeluaran biaya overhead pabrik tetap tiap bulannya selalu sama dan total keseluruhan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 5.011.110 . Metode *full costing* akan lebih baik digunakan jika peternak ingin menghasilkan perolehan laba jangka panjang karena *full costing* memasukan semua biaya termasuk biaya penyusutan peralatan dan bangunan sehingga peternak akan memiliki dana cadangan usaha dapat membuat keputusan jangka panjang dalam kelanjutan usaha (Sari, 2017).

Perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* berdampak terhadap laba kotor. Perolehan laba kotor yang menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perolehan laba kotor yang menggunakan metode CV. Sami Jaya. Metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya memasukan biaya-biaya produksi secara tepat sehingga menghasilkan total harga pokok produksi yang tinggi dan memperoleh laba kotor yang rendah. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode CV. Sami Jaya hanya memasukan biaya bahan baku, biaya OVK/obat-obatan, biaya listrik sehingga menghasilkan total harga pokok produksi yang rendah dan perolehan laba kotor yang tinggi dibandingkan dengan metode *full costing*. Akan tetapi dalam perolehan laba kotor yang menggunakan metode CV. Sami Jaya belum dikurangi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel maupun tetap. Menurut Mulyadi (2014) metode *full costing* memiliki kegunaan dalam mendapatkan perolehan laba jangka panjang dan menghasilkan pajak penghasilan yang kecil. Oleh karena itu dalam perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* memiliki dampak positif dan negatif terhadap laba kotor. Dampak positif perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor yaitu mengkalkulasikan biaya-biaya produksi secara rinci sehingga memperoleh laba kotor yang tepat serta dapat meningkatkan laba dan pengambilan keputusan jangka panjang. Dampak negatifnya perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* terhadap laba kotor yaitu menghasilkan harga jual yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba kotor.

## **BAB V PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat perbedaan antara metode CV. Sami Jaya dan metode *full costing*. Metode CV. Sami Jaya hanya memasukan biaya DOC, biaya pakan, biaya OVK atau obat-obatan dan biaya listrik, sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* mengklafikasikan biaya-biaya secara rinci dan memasukan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang variabel maupun tetap.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* memiliki dampak positif dan negatif terhadap laba kotor. Hal ini dikarenakan perolehan laba kotor yang menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perolehan laba kotor yang menggunakan metode CV. Sami Jaya. Dampak positif terhadap laba kotor yaitu mengklafikasikan biaya-biaya produksi secara rinci sehingga memperoleh laba kotor yang tepat serta dapat meningkatkan laba dan pengambilan keputusan jangka panjang. Dampak negatif yaitu menghasilkan harga jual yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba kotor.

### **SARAN**

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada petemak ayam broiler CV. Sami Jaya dalam penentuan harga pokok produksi.
2. Pada hasil penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih rinci dan sesuai dengan prinsip akuntansi . Sebaiknya CV. Sami Jaya menggunakan metode *full costing* agar dapat menjamin keakuratan informasi pada laporan harga pokok produksi dengan memasukan semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dengan begitu harga pokok produksi per-kgnya lebih tepat dan memperoleh laba yang maksimal.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode dan obyek lain agar dapat dibandingkan dengan penelitian saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Marisca Dwi. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Armanto, Witjaksono, 2013, *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Dunia, Firdaus dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Prasada, Jakarta.

- Harnanto. 2017, *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*, BPFE, Yogyakarta.
- Hartati, Neneng, 2017, *Akuntansi Biaya*, Pustaka Setia, Jawa Barat.
- Henry, Simamora, 2013, *Pengantar Akuntansi II*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herry, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Lestari, Wiwik dan Dyka Bagus Pemana. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial*. Depok: Rajagrafindo Prasada.
- Maghfirah, Mifta dan Fazli Syam BZ. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke 5, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke 5, STIM YKPN, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, 2016, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi, 2008, *Akuntansi Biaya*, Refika Aditama, Bandung.
- Nafarin, M. 2009 , *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Priantara, Teddy dan Ikhsan, Arfan. 2016. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Medi Tri. 2013. *Analisis Laba Kotor Sebagai Salah Satu Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Perusahaan Telur Asin Eni Jaya Brebes*. STIE Widya Manggalia Brebes, Semarang.
- Putra, Indra Mahardika, 2018, *Akuntansi Biaya*, Quadrant, Yogyakarta.
- Romansyah, Iman. 2016 *Analisis Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Komporasi Pada Yossy Aknal dan Shereen Cake's And Bared*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salman, Kautsar Riza, 2013, *Akuntansi Biaya "Pendekatan Produk Costing"*, Akademia Permata, Jakarta.
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- S. Munawir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sudaryani, T. dan Santosa, H. 2002 , *Pembibitan Ayam Ras*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Jakarta.
- Suwardjono, 2008, *Teori Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Tresiana, Andra, 2018, *Metode Penelitian, Start Up*, Yogyakarta
- Widjajanta, Bambang., Aristanti Widyaningsih. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Warta Eko